

**Resepsi Sedekah Berupa Kue Apem dalam Tradisi
Tahlilan di Dusun Demungan Kecamatan Maduran
Kabupaten Lamongan (Studi Living Hadis)**



Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Disusun oleh :

Fahimarotul Inayah

NIM : 18105050004

PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Fahimarotul Inayah
 NIM : 18105050004
 Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
 Jurusan/Prodi : Ilmu Hadis
 Alamat Rumah : Dsn. Demungan RT 07/RT 03 Ds.
 Pringgoboyo Kecamatan Maduran
 Kabupaten Lamongan
 HP : 088221291894
 Alamat di Yogyakarta : Jl. Timoho Gang Genjah no 04 (kos aswaja)
 Yogyakarta
 Judul Skripsi : Resepsi Memaknai Kue Apem dalam
 Tradisi Tahlilan di Dusun Demungan
 Kecamatan Maduran Kabupaten
 Lamongan (Studi Living Hadis)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 16 April 2023



Fahimarotul Inayah
 NIM. 18105050004

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen : Mahatva Yoga Adi Pradana,
M.Sos.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran
Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Fahimarotul Inayah
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Fahimarotul Inayah
NIM : 18105050004
Program Studi : Ilmu Hadis
Judul Skripsi : Resepsi Memaknai Kue Apem dalam Tradisi Tahlilan di Dusun Demungan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan (Studi Living Hadis)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 18 April 2022


Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
NIP: 19901102019031011



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-678/Un.02/DU/PP.00.9/04/2022

Tugas Akhir dengan judul : Resepsi Sedekah Berupa Kue Apem dalam Tradisi Tahlilan di Dusun Demungan
Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan (Studi Living Hadis)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FAHIMAROTUL INAYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 18105050004
Telah diujikan pada : Kamis, 21 April 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

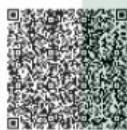
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 6268e45b6e057



Penguji II

Ds. Indal Abror, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 62798566a7b6



Penguji III

Asrul, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6278bd09832f



Yogyakarta, 21 April 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6277b0c8ef9a

Motto

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ

لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَّالٍ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang tidak dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain dia”. (Q.S Ar-Ra'd : 11)

Waktu itu seperti pedang. Jika kau tidak memotongnya maka ia akan memotongmu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur karya ini penulis persembahkan untuk:

1. Kampus tercinta UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam Prodi Ilmu Hadis.
2. Ayahanda Sunardi dan ibu Nur Hidayati yang sudah sabar dalam mendidik dan membesarkan saya penuh harapan supaya menjadi orang sukses dan membanggakan bagi semua orang.
3. Adik tercinta saya Muhammad Murobby Azhar, serta teman-teman terdekat saya yang selalu memberikan dukungan demi mencapai keberhasilan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alḥamdulillāhi Rabbil ‘Ālamīn, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Resepsi Sedekah Berupa Kue Apem dalam Tradisi Tahlilan di Dusun Demungan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan (Studi Living Hadis)”** ini dengan semaksimal mungkin, untuk itu tidak akan terlepas dari segala kekurangan dan kelemahan, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT., untuk itu, saran dan kritik sangat peneliti harapkan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW., beserta seluruh keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan, bimbingan, motivasi maupun doa, sehingga penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M.A rektor UIN Sunan Kalijaga beserta jajarannya.
2. Dekan fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M.A. beserta jajarannya.
3. Bapak Drs. Indal Abror selaku ketua Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

4. Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I. Selaku Dosen Pembimbing Akademik, terimakasih banyak bapak atas bimbingan dan nasihat-nasihat selama perkuliahan ini.
5. Bapak Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih yang tak terhingga atas keikhlasan bapak dalam memberikan bimbingan, saran, motivasi, dan masukannya.
6. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah berkenan memberikan ilmu dan pengetahuan, terimakasih atas bimbingan selama ini, serta kepada segenap pimpinan staf TU yang telah bersedia membantu pengurusan administrasi skripsi ini.
7. Pimpinan dan staff Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, terimakasih atas pelayanan buku-buku yang dipinjamkan.
8. Ayahanda tercinta Sunardi dan Ibunda tersayang Nur Hidayati. Dua sosok paling hebat dalam hidup penulis, yang senantiasa telah mendidik menasehati dan mendo'akan, semoga segala perjuangan, harapan serta do'a-do'a ayahanda dan ibunda senantiasa diijabah oleh Allah SWT.
9. Kepada adik penulis tercinta, Muhammad Murobby Azhar
10. Kepada Almarhum Abah yai Masyhadi dan Ibunyai Aimatul Munawaroh di Pondok Pesantren Fathul Hidayah. Terimakasih telah menjadi guru dan teladan yang baik waktu penulis berada di pondok. Terimakasih atas bimbingannya, ilmu-ilmu yang telah diajarkan selama di pondok. Semoga Almarhum Abah yai diterima amal ibadahnya oleh Allah SWT. dan

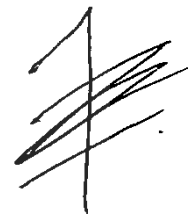
ditempatkan disisi Allah SWT. Semoga Ibunyai senantiasa diberikan kesehatan.

11. Kepada beberapa tokoh narasumber yang tidak bisa disebutkan satu persatu dusun Demungan yang sangat antusias untuk membantu saya dalam mengumpulkan informasi terkait Resepsi Memaknai Kue Apem dalam Tradisi Tahlilan dan juga membantu kelancaran dalam penulisan tugas kahir.
12. Kepada Bapak Ma'zum, Bapak Ma'sum, Bapak Kasmolan, yang sudah menjadi responden serta peran utama yang sabar untuk meluangkan waktu dan memberikan informasi hingga membantu penyelesaian skripsi ini.
13. Seluruh teman-teman seperjuangan Ilmu Hadis angkatan 2018 yang tidak bisa menyebutkan satu per satu yang selalu memberi semangat dan mendoakanku. Terima kasih atas dukungan selama bersama-sama semoga kita senantiasa diberi kelancaran dan kesuksesan dalam usaha apapun.
14. Teman-teman seperjuangan dalam keadaan susah dan senang selama di Yogyakarta. Khususnya Hany Anggita, Umi Salamah, Nurin, Eztika.
15. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
Semoga bantuan dari semua pihak, dapat menjadi amal salih serta mendapat ganjaran yang berlipat ganda dari Allah SWT. Serta dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam kepenulisan skripsi ini. Dan penulis sangat berharap saran dan kritik dari para pembaca untuk melengkapi segala kekurangan

dan kesalahan dalam penelitian ini. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat. Aamiin ya Rab al-Amin.

Yogyakarta 18 April 2022

Penulis



Fahimarotul Inayah

Nim. 18105050004



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	Es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es titik dibawah
ض	Dad	ḍ	de titik dibawah

ط	Ta	ṭ	te titik dibawah
ظ	Za	ẓ	zet titik dibawah
ع	Ain	...’...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...’...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعدين	Ditulis	<i>Muta`aqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>`iddah</i>

III. Ta Marbutah

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

IV. Vokal Pendek

_____	Kasrah	Ditulis	I
_____	Fathah	Ditulis	A
_____	Dammah	Ditulis	U

V. Vokal Panjang

Fathah + Alif جاهلية	Ditulis	A <i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + Ya Mati يسعى	Ditulis	A <i>Yas'ā</i>
Kasrah + Ya Mati كريم	Ditulis	I <i>Karīm</i>
Dammah + Wawu Mati فروض	Ditulis	U <i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
----------------------------	---------	-----------------------

fathah + wawu mati قول	Ditulis	Au <i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدْتُ	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf qamariyah

الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاسُ	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf syamsiyah

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>as-samā</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>asy-syams</i>

VIII. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِي انْفِرَاطٍ	Ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan ejaan yang disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisnya

ذوى الفروض

ditulis

zawi al-furud

اهل السنة

ditulis

ahl al-sunnah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Apem Cake Tradition is one of the traditions in Tahlilan activities in Demungan village, Meluran Lamongan. This tradition is implemented every commemorating the death of death, counted from the bodies buried to 3 days, 7 days, 40 days, 100 days to 1000 days or called with nyewu. The purpose of the apem cake tradition in the activities of the Tahlilan is none other than the form of calling the people who died to Allah SWT. ask him with the word اقر that is symbolized with the form of apem cake.

This research uses qualitative method (field research) , the author uses this method with data collection obtained through observation, interview, and documentation. Regarding the analysis of the authors of using the author of the Fenomenolgi Alfred Schutz, with this theory can facilitate the author to uncover the phenomenon of social practice in apem cake tradition in the activities of Tahlilan The purpose of this study is to know how the Apem cake tradition in Tahlilan's activity, how the appearance of apem cake for the Demandan Community. Especially in the observations of the Hadith of the Prophet.

Regarding the background of the emergence of this student's leader does not obtain information in detail related to the time. this tradition appears or starting, because of the religious leaders even the probability of grandparent is compared to the Democument of demungan village does not know its history, the people of demungan village, according to Mr. Ma'zum tradition of apem cake is a tradition that hearse of the previous grandparent has implemented the tradition

The results of this study can know the existence of the implementation of the Humish of the prophet who is still living in the community, used in the Apem cake tradition in the activities of Tahlilan by knowing the Hadist that the basis for this tradition can indicate that the public of the tradition is not only so this tradition is a radio that hearse but the tradition is the implementation of the Hadist about the alms to the person who died the meaning of the tradition for the surrounding community is the tradition serves as a seduration, alms. And others

Keywords: tradision, apem cake, hadith

ABSTRAK

Tradisi kue apem merupakan salah satu tradisi yang ada dalam kegiatan tahlilan di dusun demungan, maduran lamongan. Tradisi ini dilaksanakan setiap memperingati hari kematian, terhitung mulai dari jenazah dikuburkan ke 3 hari, 7 hari, 40 hari, 100 hari sampai ke 1000 harinya atau disebut dengan *Nyewu*. tujuan diadakannya tradisi kue apem dalam kegiatan tahlilan tidak lain yaitu sebagai bentuk memintakan maaf orang yang meninggal kepada Allah SWT. memintanya dengan kata *افو* yang disimbolkan dengan bentuk kue apem.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif (*Field Research*), penulis menggunakan metode ini dengan pengumpulan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Mengenai analisa data penulis menggunakan teori fenomenolgi Alfred Schutz, dengan teori ini dapat memudahkan penulis untuk mengungkap fenomena praktik sosial pada tradisi kue apem dalam kegiatan tahlilan. tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tradisi kue apem dalam kegiatan tahlilan, bagaimana makna kue apem bagi masyarakat demungan. Khususnya dalam pengamalan hadis Nabi.

Mengenai latar belakang munculnya tradisi ini penulis tidak memperoleh informasi secara detail terkait kapan tradisi ini muncul atau bermula. Karena dari tokoh agama bahkan mbah-mbah sepuh di dusun demungan tidak ada yang mengetahui sejarahnya, yang diyakini masyarakat dusun demungan, menurut bapak ma'zum tradisi kue apem merupakan tradisi yang turun-temurun dari mbah-mbah terdahulu sudah menerapkan tradisi tersebut.

Hasil penelitian ini dapat mengetahui adanya penerapan hadis Nabi yang masih hidup ditengah masyarakat, yang digunakan pada tradisi kue apem dalam kegiatan tahlilan. Dengan mengetahui hadis yang dijadikan landasan pada tradisi ini. dapat menunjukkan bahwa masyarakat melaksanakan tradisi bukan hanya semata tradisi ini merupakan tradisi yang turun-temurun. Akan tetapi tradisi tersebut merupakan penerapan hadis mengenai sedekah untuk orang yang meninggal. makna tradisi tersebut bagi masyarakat sekitar adalah tradisi tersebut berfungsi sebagai ajang silaturahmi, sedekah. Dan lainnya.

Kata kunci : Tradisi, kue apem, hadis

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
SURAT NOTA DINAS	iii
SURAT PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiv
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teori	11
F. Metodologi Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN DUSUN DEMUNGAN	20
A. Lokasi penelitian	20
1. Kondisi geografis dusun demungan.....	20
2. Kondisi ekonomi dusun demungan	24

3. Kondisi pendidikan dusun demungan	25
4. Kondisi keagamaan dusun demungan.....	26
5. Kondisi budaya masyarakat	27
B. Sejarah dusun demungan	29
C. Latar belakang munculnya tradisi kue apem dalam kegiatan tahlilan di dusun demungan	32
BAB III TRADISI KUE APEM DALAM KEGIATAN TAHLILAN DI DUSUN DEMUNGAN	39
A. Pengertian tradisi kue apem dalam kegiatan tahlilan	39
B. Pelaksanaan tradisi kue apem dalam kegiatan tahlilan	44
C. Nilai hadis Nabi yang masih hidup pada tradisi tahlilan dengan menggunakan sajian makanan	54
BAB IV ANALISIS PEMAHAMAN TRADISI KUE APEM DALAM KEGIATAN TAHLILAN DI DUSUN DEMUNGAN	66
A. Analisis living hadis terkait tradisi kue apem dalam kegiatan tahlilan .	66
B. Analisis teori fenomenologi pada tradisi kue apem dalam kegiatan tahlilan	72
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	84
CURRICULUM VITAE	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat Jawa dikenal sebagai masyarakat yang kaya akan budaya dan tradisi-tradisi kepercayaan agama, banyak sekali budaya-budaya yang telah lama melekat dalam tubuh bangsa Indonesia yang berupa tradisi-tradisi yang terus dipertahankan. Tradisi adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari suatu kelompok masyarakat yang merupakan salah satu perwujudan nyata dari semangat persatuan Indonesia.¹ Di dalam kehidupan bermasyarakat, manusia mengenal berbagai pengalaman dan tradisi tersebut. Manusia menyadari bahwa tidak mungkin bisa hidup sendiri, dan akan membutuhkan orang lain. Dari sini fungsi tradisi, kebudayaan ataupun adat menjadi perekat antara masyarakat. Dan juga sebagai upaya pemeliharaan kerukunan.

Setiap masyarakat memiliki suatu sistem sosial dan sistem kebudayaan tersendiri yang membedakan dengan masyarakat lainnya. Masyarakat memiliki berbagai macam tradisi atau kebiasaan yang masih dilaksanakan dalam acara tertentu dan juga diwariskan oleh generasi selanjutnya. Tradisi di pandang masyarakat masih fungsional dan sebagai ritual agama yang bernilai ibadah bahkan sosial serta sesuai dengan tuntunan lingkungan di masyarakat tersebut. Salah satunya yaitu tradisi

¹ Warisno Andi, *Tradisi Tahlilan Upaya Menyambung Silaturahmi*, 2017, Vol. 02. No. 02, hlm. 5

tahlilan². Tahlilan merupakan salah satu budaya masyarakat islam indonesia yang sampai sekarang masih terjaga.

Tahlilan bertujuan untuk mengirimkan doa kepada orang yang telah meninggal. Tradisi ini dianggap sebagai upaya menghibur keluarga yang ditinggalkan juga sangat potensial untuk dijadikan sarana memperkuat tali silaturahmi.³ Dalam hal ini bapak ma'zum (ustadz) mengatakan bahwa pada tradisi lama zaman dulu bila ada orang yang meninggal dunia, maka para kerabat dan tetangga biasanya akan berkumpul dan janduman, melekan (*ngobrol-ngobrol*), kemudian dengan wali-wali dirubah menjadi tradisi yang islami, diganti dengan bacaan-bacaan al-quran dan doa-doa⁴. Dari situlah muncul ritual tradisi tahlilan yang dikenal hingga saat ini. Tradisi ini berlangsung lama, Tradisi tahlilan sudah menjadi tradisi yang mengakar, dan merupakan tradisi yang dilakukan secara turun-temurun. Kegiatan tahlilan tersebut dalam bentuk pembacaan rangkaian ayat-ayat al-quran dan dzikir-dzikir, doa yang dimaksudkan menghadiahkan pahalanya untuk orang yang telah meninggal.

Tradisi tahlilan terdapat nilai-nilai didalamnya. pertama, berupa nilai ibadah yang berisi bacaan ayat-ayat al-quran dan dzikir serta doa-doa. Kedua, ketika terdapat pembagian makanan (*berkat*) maka semua barang itu

² Ibid. Hlm. 2.

³ Abdul Wahab Saleem, *Tradisi Perjamuan Tahlilan Studi Living Hadis Tradisi Perjamuan Tahlil "Kematian" di Jinggotan, Jepara*, Journa Of Aswaja Studies Vol. 1. No, 1. Januari 2021, Hlm. 2.

⁴ Wawancara dengan Bapak Ma'zum, selaku ustadz Dusun Demungan, pada hari Jum'at Tanggal 25 Juni 2021, pukul 17. 06-17.52 WIB

mengandung unsur shadaqah. Ketiga, berkumpulnya orang-orang disana pasti akan mempererat tali silaturahmi.⁵

Dusun demungan merupakan masyarakat yang tergolong masih kental dengan adat jawa lama yang mempercayai makna dan nilai yang terkandung dalam tradisi dan kepercayaan. Di dusun demungan ini termasuk daerah yang masih pelosok, mayoritas mata pencahariannya di sawah, jadi bisa dikatakan hubungan antar masyarakatnya yang saling menghargai, sehingga solidaritas sosial terjalin cukup erat juga. Salah satu kebiasaan yang dilakukan masyarakat dusun demungan adalah tradisi tahlilan. Kegiatan tahlilan disini terdapat tradisi kue apem, kue ini merupakan salah satu sajian makanan yang harus wajib ada dalam kegiatan tahlilan tersebut. Kue ini disajikan didalam berkatan tahlilan.

Kue apem ini menjadi salah satu simbol dan penanda, agar tradisi tersebut tidak hilang. Serta menunjukkan bahwa tahlilan yang dilakukan dalam rangka memperingati hari wafatnya orang yang telah meninggal. Tradisi kue apem yang akan peneliti kaji terletak di dusun demungan, kabupaten lamongan. Menurut informasi yang peneliti peroleh, tradisi kue apem diadakan setiap ada kegiatan tahlilan yaitu selama tujuh hari berturut-turut dimulai setelah jenazah di kuburkan sampai hari ketujuh dari proses penguburan, dilanjutkan dengan tahlilan 40 harinya, 100 harinya, sampai dengan 1000 harinya atau nyewu. Tradisi kue apem ini berasal dari kata bahasa arab افو yang berarti dimaafkan oleh Allah SWT.

⁵ Ibid. Hlm. 6.

Kegiatan dimulai dengan khataman Al-Qur'an, pembuatan kue apem, sampai dengan pelaksanaan tradisi kue apem pada slametan tahlilan dimalam harinya. Dalam khataman Al-Qur'an ini diadakan pagi harinya, biasanya yang mengisi khataman ini tergantung dari yang punya hajat, ada yang menggunakan jasa masyarakat setempat, ada yang menggunakan jasa dari anak-anak pondok. Kemudian dalam pembuatan kue apem ini masyarakat akan memesan kepada Mbak La. Mbak La ini seorang pembuat kue apem, dan masyarakat sudah terbiasa untuk memesannya ketika akan melakukan selamatan tahlilan. kemudian malam harinya akan diadakan selamatan tahlilan. tahlilan ini dilakukan oleh Bapak-bapak setempat yang mendapati undangan dari tuan rumah. Dengan membacakan bacaan yasin, tahlil dan yang lainnya secara runtut. Setelah selesai acara tahlilan kemudian kue apem yang telah dibuat tadi akan dibagikan kepada yang mengikuti slametan tahlilan.

Dimata masyarakat demungan kue apem ini dipandang memiliki nilai sakralitas yang tinggi⁶. Bagi masyarakat jawa kue apem dijadikan dalam berbagai jenis sesaji. Namun, Setiap daerah memiliki keunikan sesuai dengan kepercayaan dan tradisi masyarakat tersebut. Pada dasarnya penulis mengetahui tradisi ini dari masyarakat setempat. Berdasarkan uraian di atas, perlu kita sadari bagaimana tradisi kue apem itu, tentunya masyarakat memiliki alasan untuk melaksanakan tradisi ini. Masyarakat dusun demungan memahami bahwa tradisi tersebut dilakukan dalam rangka

⁶ Wawancara dengan Bapak Ma'zum, selaku ustadz Dusun Demungan, pada hari Jum'at Tanggal 25 Juni 2021, pukul 17.06-17.52 WIB

memperingati hari kematian untuk memintakan maaf orang yang telah meninggal kepada Allah SWT. akan tetapi tidak mengetahui bahwasanya terdapat hadis Nabi yang hidup ditengah masyarakat yang dituangkan dalam tradisi kue apem.

Bapak Ma'sum merupakan tokoh agama di dusun demungan dan biasanya menjadi pemimpin dalam kegiatan tahlilan. Tradisi kue apem sudah ada sejak pertama kali tahlilan itu dilaksanakan.⁷ Tradisi kue apem muncul memiliki dasar pondasi yaitu hadis Nabi terkait tentang sedekah. Adapun motif dari narasumber dalam pemberian kue apem pada kegiatan tahlilan didasarkan pada hadis yang terdapat dalam kitab Sahih Bukhari nomor hadis 2554 yang berbunyi :

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ قَالَ حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَجُلًا قَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أُمَّيْ افْتُلِئْتُ نَفْسَهَا وَأُرَاهَا لَوْ تَكَلَّمْتُ تَصَدَّقْتُ أَفَأَتَصَدَّقُ عَنْهَا قَالَ نَعَمْ تَصَدَّقُ عَنْهَا

Artinya : Telah bercerita kepada kami Isma'il berkata telah bercerita kepadaku Malik dari Hisyam bin 'Urwah dari bapaknya dari 'Aisyah radliallahu 'anha bahwa ada seorang laki-laki yang berkata kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam: "Sesungguhnya ibuku telah meninggal dunia secara mendadak dan aku menduga seandainya dia sempat berbicara dia akan bershadaqah. Apakah aku boleh bershadaqah atas namanya?" Beliau menjawab: "Ya bershodaqolah atasnya". (HR. BUKHARI – 2554)."⁸

Bentuk sedekah tersebut masyarakat dusun demungan melaksanakan tradisi tahlilan dengan menggunakan kue apem. Tradisi kue apem ini

⁷ Wawancara dengan Bapak Kasmolan, selaku tokoh agama Dusun Demungan, pada hari selasa Tanggal 1 Februari 2022, pukul 08.46-10.00 WIB

⁸ CD-ROM Mausuah al-Hadis al-Syarif

merupakan isyarah do'a, penjabaran dari kata shadaqah. Dalam berkatan selamatan tahlilan menggunakan bermacam-macam makanan salah satunya adalah kue apem. Kue apem ini perlu untuk disajikan karena sebagai sarana memintakan maaf. Mencerminan bentuk mendoakan orang yang telah meninggal, tetapi dengan menggunakan sedekah yang berupa makanan, yang kemudian disertai dengan iringan do'a. Hal tersebut termasuk dalam sadaqah makanan, akan tetapi menjadi tradisi setiap mengadakan atau memohonkan ampun pada orang yang telah meninggal disertai dengan sadaqah apem. Disamping itu, perkembangan islam zaman dahulu sangat mudah terpaat dengan ajaran islam, dengan khidmah atau do'a. Sehingga sampai sekarang tradisi ini mendarah daging dan menjadi adat yang tidak terpisahkan dengan islam, karena isinya doa-doa.

Berdasarkan fenomena yang penulis jelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang tradisi kue apem dalam kegiatan tahlilan di dusun demungan kecamatan maduran, kabupaten lamongan. Fenomena sosial yang ada di masyarakat ini dapat diungkapkan dengan menggunakan kajian living hadis. dengan demikian penulis akan memfokuskan kajian ini pada nilai-nilai hadis yang hidup pada tradisi kue apem dalam kegiatan tahlilan. Nilai keagamaan dan kebudayaanya dapat dihubungkan dengan hadis Nabi. Penelitian ini penting karena mengandung nilai-nilai agama yang bisa dijadikan pegangan hidup dalam keseharian.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana latar belakang munculnya tradisi kue apem dalam kegiatan tahlilan di dusun demungan?
2. Bagaimana nilai hadis-hadis Nabi yang masih hidup pada tradisi tahlilan dengan menggunakan sajian makanan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui latar belakang munculnya tradisi kue apem dalam kegiatan tahlilan di dusun demungan
 - b. Untuk mengetahui nilai hadis-hadis Nabi yang masih hidup pada tradisi tahlilan dengan menggunakan sajian makanan
2. Manfaat penelitian
 - a. Secara teoritis, memberikan sumbangsih pemikiran dan menambah informasi bagi perkembangan kajian ilmu hadis tentang peristiwa tradisi kue apem dalam kegiatan tahlilan.
 - b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah refrensi pustaka, dan pengetahuan baru bagi masyarakat luas tentang adanya sebuah praktik hadis yang hidup dalam tradisi kue apem di dusun demungan.

D. Tinjauan pustaka

Dari beberapa penelitian, penulis menemukan beberapa rujukan penelitian yang memiliki relevansi terkait tema penelitian atau mirip pokok bahasannya, seperti judul penelitian ini, diantaranya :

Penelitian pertama dilakukan oleh Ardhy Sahistya (2013), mengkaji penggunaan kue pasung dalam slametan kematian di desa tirtomulyo kecamatan plantungan kabupaten kendal. Skripsi ini berisi tentang tradisi penggunaan pasung dalam slametan kematian dan eksistensi penggunaan pasung dalam slametan kematian masih terjaga karena masyarakat percaya bahwa anggapan masyarakat lokal tentang ora ilok masih dijaga oleh masyarakat desa tirtomulyo karena adanya ketakutan masyarakat bahwa apabila tidak menggunakan pasung maka akan menyusahakan untuk si arwah mencapai alam barzah dengan lancar. Tidak membahas mengenai pasung saja namun juga membahas proses tradisi slametan kematian yang ada ditempat tersebut.⁹

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ardhy Sahistya dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang makanan yang digunakan dalam slametan kematian. Sedangkan perbedaanya yang dilakukan oleh Ardhy Sahistya dengan peneliti adalah terdapat pada makanannya. Masyarakat masih mempercayai bahwa anggapan masyarakat lokal tentang *ora ilok* masih di jaga oleh masyaraat desa Tirtomulyo karena adanya ketakutan

⁹ Arhy Sahistya, *Tradisi Penggunaan Pasung dalam Slametan Kematian di Desa Tirtomulyo Kecamatan Plantungan Kabupaten Kendal*, (Skripsi Universitas Negeri Semarang 2013)

masyarakat bahwa apabila tidak menggunakan pasung maka akan menyusahkan untuk si arwah mencapai alam barzah dengan lancar. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah keberadaan hadis-hadis Nabi yang terdapat pada tradisi kue apem dalam kegiatan tahlilan, dan pelaksanaan tradisi kue apem sebagai bentuk sedekah yang diiringi dengan do'a untuk memohonkan ampunan kepada Allah SWT.

Penelitian kedua dilakukan oleh Dinnar Ayu Nur Sulaichah (2019), mengkaji mitos kue apem dalam tradisi slamatan kematian (tahlilan) perspektif semiologi roland barthes di desa kedung baruk rungkut surabaya. Skripsi ini berisi tentang masyarakat kedung baruk yang merupakan desa pinggiran kota surabaya yang masih percaya mitos kue apem sebagai kue pengampunan dalam tradisi slamatan kematian (tahlilan). Mitos yang dipercayai secara turun temurun inilah akan menjadi sebuah ideologi bahwa kue apem merupakan kuenya orang mati atau kue yang dikhususkan disetiap acara selamatan kematian (tahlilan).¹⁰

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Dinnar Ayu Nur Sulaichah dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti tentang kue apem dalam tradisi slametan tahlilan. Sedangkan perbedaan antara penelitian Dinnar Ayu Nur Sulaichah dengan peneliti adalah terdapat pada pembahasannya, yang mana dalam penelitiannya memfokuskan pada mitos apem yang dipercayai secara turun-temurun sedangkan yang diteliti oleh

¹⁰ Dinar Ayu Nur Sulaichah, *Mitos Kue Apem dalam Tradisi Slametan Kematian Tahlilan Perspektif Teori Semiologi Roland Barthes di Desa Kedung Baruk Rungkut Surabaya*, (Skripsi Universitas Sunan Ampel 2019)

peneliti adalah nilai-nilai hadis yang masih hidup pada tradisi kue apem dalam kegiatan tahlilan sebagai wujud mendoakan orang yang meninggal dalam pelaksanaan tradisi kue apem yang menampilkan sebuah keberadaan teks hadis Nabi ditengah masyarakat.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Rahmi Nasir (2018), mengkaji tradisi tahlilan dalam kehidupan masyarakat kelurahan monongki kecamatan polongbangkeng utara kabupaten takalar (tinjauan pendidikan islam). skripsi ini berisi tentang tradisi tahlilan dalam kehidupan masyarakat kelurahan monongki. Dikelurahan monongkoki memiliki dua momen tahlilan, yaitu pada saat seorang warga yang telah melahirkan seorang bayi maka warga tersebut mengadakan tahlilan (aqiqah) dan ada juga yang melaksanakan tahlilan pada saat salah satu anggota keluarganya meninggal.¹¹

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Nasir dengan peneliti adalah sama-sama menyinggung tentang tradisi tahlilan. Sedangkan perbedaan antara penelitian Rahmi Nasir dengan peneliti adalah terdapat pada pembahasannya dimana penelitian ini memfokuskan pada tahlilannya sedangkan yang dilakukan oleh peneliti adalah keberadaan hadis-hadis Nabi yang terdapat pada tradisi kue apem dalam kegiatan tahlilan, dan tata cara pelaksanaan tradisi tahlilan dengan menggunakan kue apem sebagai ungkapan memintakan maaf orang-orang yang meninggal kepada Allah SWT. yang mana kue apem itu diberikan pada jama'ah tahlilan.

¹¹ Rahmi Nasir, *Tradisi Tahlilan dalam Kehidupan Masyarakat Kelurahan Monongkoki PolongBangkeng Utara Kabupaten Takalar Tinjauan Pendidikan Islam*, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar 2018)

E. Kerangka Teori

Teori adalah sebuah sistem konsep yang mengindikasikan hubungan diantara konsep-konsep tersebut yang membantu kita memahami suatu fenomena. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Teori living Hadis

Hadis bagi umat islam merupakan suatu yang penting karena didalamnya terungkap berbagai tradisi yang berkembang masa Nabi. tradisi-tradisi yang hidup masa kenabian mengacu kepada pribadi Nabi. Terkait erat dengan perkembangan masyarakat yang semakin kompleks dan adanya keinginan untuk melaksanakan ajaran islam yang sesuai dengan ajaran Nabi. Maka hadis menjadi suatu yang hidup di masyarakat, yang dikenal dengan istilah living hadis.

Living hadis merupakan sebuah teks, bacaan, tradisi, ritual, dan praktik. Living dimaknai sebagai gejala yang nampak di masyarakat berupa pola-pola perilaku yang bersumber dari maupun sebagai respons pemaknaan terhadap hadis Nabi Muhammad saw, atau disebut juga sebagai sunnah yang hidup. Pola-pola perilaku tersebut merupakan bagian dari respons umat islam dalam interaksi mereka dengan hadis-hadis Nabi.¹² Obyek kajian living hadis adalah sebuah makna dan fungsi yang riil dipahami dan dialami oleh masyarakat.

Hadis atau sunnah Nabi yang hidup di tengah masyarakat dan membentuk fenomena sosial kultural keagamaan di masyarakat

¹² Saifuddin Zuhri dan Subkhani Kusuma Dewi, *Living Hadis Praktik, Resepsi, Teks dan Transmisi*, (Yogyakarta: Q-Media, 2018), hlm. 15.

merupakan bentuk resepsi masyarakat terhadap hadis-hadis Nabi itu sendiri. kajian living hadis berusaha mengkaji fenomena, praktik, tradisi, ritual atau perilaku di masyarakat yang berlandaskan teks hadis.

Dalam hal ini living hadis digunakan sebagai alat untuk mengungkap hadis yang dijadikan landasan dalam fenomena dan praktik di masyarakat terhadap tradisi kue apem dalam kegiatan tahlilan di dusun demungan kecamatan maduran kabupaten lamongan.

2. Teori Fenomenologi

Fenomenologi merupakan kajian ilmu filsafat, pencetus utamanya yaitu Edmond Husserl, kemudian Max Weber dan Alfred Schutz diluaskan menjadi fenomenologi sosial. Fenomenologi secara etimologi berasal dari kata Phenomenon yang berarti realitas yang tampak. Istilah ini dikenalkan oleh Johann Heirinchka. Arti fenomenologi ada 2 yaitu Phenomena yang artinya sesuatu yang tampak, logos yang artinya ilmu. Maka Fenomenologi berusaha untuk dapat mengetahui makna (hakikat) terdalam dari fenomena-fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Teori fenomenologi pertama kali diperkenalkan oleh Alfred Schutz, Schutz memusatkan perhatian pada cara orang memahami kesadaran orang lain, akan tetapi dia hidup dalam aliran kesadaran diri sendiri. fenomenologi menunjuk pada studi tentang fenomena atau bagaimana fenomena muncul dalam kehidupan seseorang.

¹³ O. Hasbiansyah, *Pendekatan Fenomenologi Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi*, 2005, hlm. 2.

Penelitian tentang Resepsi memaknai kue apem dalam tradisi tahlilan sangat relevan untuk menggunakan teori fenomenologi, fenomena yang secara sadar dan individual dialami oleh sekelompok individu dalam hidupnya. Dengan teori fenomenologi Alfred Schutz akan memudahkan penulis untuk mengungkap makna dan tujuan dari pelaku tradisi kue apem dalam kegiatan tahlilan

F. Metode penelitian

Dalam kegiatan ilmiah agar lebih terarah maka diperlukan suatu metode yang sesuai dengan obyek yang dikaji, adapun metode yang digunakan dalam penelitian adalah :

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengertian penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan pada objek alamiah, yang mana peneliti sebagai instrumen kunci.¹⁴ Menurut Bogdan dan Biklen penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui pendekatan ini, penulis dapat memahami peristiwa atau fenomena sosial yang terjadi secara alami yang sedang diteliti. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari

¹⁴ Abi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 8.

perspektif partisipan.¹⁵ Penelitian ini dilakukan di dusun demungan maduran lamongan.

2. Sumber data

Penelitian lapangan membutuhkan data primer dan sekunder. Untuk memperoleh data primer Mula-mula penulis menggumpulkan data-data yang terkait dengan tradisi tersebut, kemudian melakukan observasi langsung dan wawancara kepada partisipan atau informan yang dianggap sebagai tokoh dan mengerti tentang tradisi ini di dusun demungan. Sedangkan untuk memperoleh data sekunder penulis mengambil dari literatur yang relevan dengan pembahasan tersebut, baik itu buku, skripsi, jurnal, dsb.¹⁶ Dalam hal pengumpulan data penulis mengamati secara langsung fenomena tradisi tahlilan di dusun demungan, maduran, lamongan.

3. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi sebagai teknik pengumpulan data.¹⁷ Untuk mengamati secara langsung fenomena tradisi kue apem dalam kegiatan tahlilan di dusun demungan, Dengan cara pengamatan, penglihatan dan pencatatan tentang objek yang akan diteliti.

¹⁵ Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif, Equilibrium*, Vol.5, No. 9, Januari-Juni 2009. Hlm. 3.

¹⁶ Saifuddin Zuhri dan Subkhani Kusuma Dewi, *Living Hadis Praktik Resepsi, Teks dan Transmisi*, (Yogyakarta: Q-Media 2018) hlm. 129.

¹⁷

Observasi ini akan membantu untuk menemukan gambaran secara langsung mengenai tradisi kue apem dalam kegiatan tahlilan. Observasi ini dilakukan penulis selama kurang lebih 8 bulan, yaitu mulai tanggal 25 juni sampai 1 Februari 2022.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Tujuan wawancara untuk memperoleh informasi terkait tradisi kue apem. Untuk wawancara disini penulis menggunakan wawancara terstruktur, yaitu dengan mempersiapkan beberapa pertanyaan terlebih dahulu mengenai tradisi kue apem dalam kegiatan tahlilan.¹⁸ Kemudian melakukan wawancara dengan narasumber yang dianggap tepat. Penelitian Dengan menggunakan metode wawancara, penulis bisa mendapatkan informasi terkait hadis yang dijadikan sumber landasan tradisi kue apem dalam kegiatan tahlilan. penulis melakukan wawancara secara langsung dengan beberapa informan diantaranya:

1. Bapak Ma'sum, selaku tokoh agama dusun demungan, wawancara dilakukan pada tanggal 15 Oktober 2019
2. Bapak Ma'zum, selaku ustadz dusun demungan, wawancara dilakukan pada tanggal 25 Juni 2019

¹⁸ Herry Widyatono, *Metodologi Penelitian Ilmiah dan Alamiah*, No.068. September 2017, Hlm, 3.

3. Bapak Kasmolan selaku guru dan tokoh agama dusun demungan, wawancara dilakukan pada tanggal 1 Februari 2022
4. Bapak Kusmaji, selaku sesepuh dusun demungan, wawancara dilakukan pada tanggal 3 Januari 2022
5. Bapak Ali Zaini selaku ketua Rt 7 dusun demungan, wawancara dilakukan pada tanggal 12 November 2019
6. Ibu Fitriah, selaku guru dan ketua dziba'an dusun demungan, wawancara dilakukan pada tanggal 28 Desember 2019
7. Mbak La, selaku pembuat kue apem dusun demungan, wawancara dilakukan pada tanggal 31 Desember 2019
8. Bapak Andik, selaku masyarakat yang berjualan dusun demungan, wawancara dilakukan pada tanggal 10 November 2019.

Berdasarkan dari beberapa informan diatas, informasi yang dibeikan diharapkan dapat membantu penulis dalam menjawab bagaimana tradisi kue apem dalam kegiatan tahlilan di dusun demungan. Selain tokoh agama, penulis juga mencari informasi dari masyarakat setempat dan pelaku pembuat kue apem. Karena peneliti juga meneliti bagaimana proses pembuatan kue apem, pengambilan subyek dan informan dengan total 8 informan, penulis rasa data yang diperoleh sudah tercukupi.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan dokumen yang tevisualisasikan, seperti foto kegiatan, atau rekaman dalam bentuk vidio, atau juga berupa audio. yang keseluruhannya memberikan informasi untuk proses penelitian tradisi kue apem dalam kegiatan tahlilan yang sedang berlangsung.¹⁹

d. Analisa data

Setelah mendapatkan seluruh data-data yang dibutuhkan, Adapun langkah selanjutnya tentunya perlu ada data analisa. Analisa data adalah pengumpulan data secara langsung. yang digunakan dalam teknik analisa data dalam penelitian ini²⁰ yaitu dengan menganalisis data yang sudah terkumpul dengan beberapa metode. Yakni pertama dengan mempelajari data yang telah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi lapangan. Kedua dengan mengadakan reduksi data secara keseluruhan. Ketiga dengan menulis data tersebut secara deskriptif-analisis, yaitu menyajikan ke dalam bentuk tulisan yang menjelaskan apa adanya sesuai yang diperoleh dari penelitian.

¹⁹ Wahidmurni, *Pemahaman Metode Kualitatif*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Juli 2017, Hlm, 12.

²⁰ Ibid Hlm, 13.

G. Sistematika pembahasan

Bab pertama ialah pendahuluan yang membahas meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitan, sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang gambaran umum wilayah penelitian dusun demungan yang memuat tentang lokasi penelitian, kondisi geografis, kondisi ekonomi, kondisi pendidikan, kondisi keagamaan masyarakat dusun demungan, sejarah dusun demungan, dan latar belakang munculnya tradisi kue apem dalam kegiatan tahlilan.

Bab ketiga membahas tentang tradisi kue apem dalam kegiatan tahlilan yang memuat tentang pengertian tradisi kue apem dalam kegiatan tahlilan, pelaksanaan tradisi kue apem dalam kegiatan tahlilan, dan hadis yang dijadikan landasan tradisi kue apem dalam kegiatan tahlilan di dusun demungan.

Bab keempat membahas analisis pemahaman tentang tradisi kue apem dalam kegiatan tahlilan di dusun demungan, maduran, lamongan. yang memuat mengenai analisis living hadis terkait tradisi kue apem dalam kegiatan tahlilan, dan analisis makna kue apem bagi masyarakat dusun demungan.

Bab kelima merupakan penutup dari penelitian pembahasan yang berisi kesimpulan dari pembahasan yang diteliti dan saran-saran untuk

melakukan penelitian selanjutnya tentang resepsi memaknai kue apem dalam tradisi tahlilan di Dusun Demungan Maduran Lamongan.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis, dari beberapa pemaparan yang terdapat pada bab-bab sebelumnya penulis akan menyimpulkan rumusan masalah dalam kajian penelitian tersebut. Adapun uraian peneliti sebagai berikut:

Pertama: tradisi kue apem merupakan tradisi yang turun-temurun dari mbah-mbah terdahulu sudah menerapkan tradisi tersebut. Pelaksanaan tradisi kue apem dalam kegiatan tahlilan dilaksanakan ketika memperingati hari selmetan kematian, pada hari-hari yang telah ditentukan yaitu mulai dari setelah jenazah dikuburkan sampai hari ketujuh dari proses penguburan. Dilanjutkan dengan tahlilan 40 harinya, 100 harinya, sampai ke 1000 harinya atau disebut dengan nyewu.

Kue apem berasal dari bahasa arab, dari kata افو yang artinya dimaafkan. Menurut keterangan dari Bapak Ma'sum beliau menjelaskan dikatakan apem karena تعلف (*ketularan*) agar dikabulkan permintaanya, seperti dosannya orang yang meninggal dimaafkan oleh Allah SWT.

Tradisi kue apem ini merupakan isyarah do'a yang merupakan interpretasi dari kata shadaqah yang menggambarkan tata cara mendoakan orang yang sudah meninggal dengan cara mengeluarkan shadaqah berupa makanan, salah satunya yaitu kue apem yang kemudian diiringi dengan doa. Hal ini termasuk dalam shadaqah makanan, namun sudah menjadi tradisi

untuk menahan atau memohon pengampunan pada orang yang meninggal dengan shadaqah apem. Selanjutnya, evolusi Islam kuno tidak dapat dipisahkan dari prinsip-prinsip Islam, dan doa. ritual ini telah berkembang mapan dan menjadi kebiasaan yang tidak dapat dipisahkan dari Islam. karena mengandung sebuah do'a-do'a.

Kedua: Tradisi kue apem dalam kegiatan tahlilan berdasar dengan hadis yang digunakan sebagai sumber landasan dalam tradisi tersebut. Yang diimplementasikan dalam bentuk tradisi kue apem dalam memperingati selamatan kematian. Dalam tradisi kue apem penulis dapat menemukan makna yang terkandung pada tradisi kue apem dengan menggunkan hadis Nabi Muhammad SAW. sebagai sumber landasan dari tradisi kue apem. Dan terdapat nilai keagamaan yang sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW. Nilai-nilai yang ada dalam tradisi tersebut seperti sedekah, memohon ampunan, dan menyambung tali silaturahmi. Kemudian dilakukan takhrij hadis dan penggambaran skema sanad hadis yang menjelaskan ketersambungan sanad terkait hadis yang dijadikan sebagai praktik tradisi tersebut.

B. SARAN

Setelah melakukan kajian living hadis di dusun demungan maduran lamongan, penulis berharap kepada pembaca:

1. Penelitian living hadis ini dapat membantu memahami masyarakat mengenai hadis yang dijadikan sebagai sumber landasan pada praktik tradisi kue apem dalam kegiatan tahlilan dengan diamalkan setiap harinya. Masyarakat dusun demungan maduran lamongan untuk menyadari bahwa terdapat ajaran sunnah pada praktik tradisi kue apem dalam kegiatan tahlilan. dan tradisi kue apem ini merupakan tradisi yang turun-temurun yang didalamnya terdapat makna, dan nilai keagamaan yang sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW.
2. Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, diharapkan dimasa yang akan datang ada peneliti yang mampu menelusuri lebih lanjut terkait data dan informasi yang belum dibahas dalam skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Abi & Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak.
- Apip Rahman Hakim. 2019. *Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Tahlilan: Studi Terhadap Masyarakat Kampung Arab Al-Munawir 13 Ulu Palembang*. Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Hasbiansyah, O. 2015. *Pendekatan Fenomenologi Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi*.
- Hatimah Husnul dkk. 2013. *Tradisi Tahlilan Masyarakat Banjar di Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya*. Jurnal Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
- Inayati, Nur, dkk. *Konstruksi Sosial Budaya Ganjuran di Desa Ganjuran Canditunggal Kabupaten Lamongan*
- Khazin Mufti A. 2013. *Persepsi Masyarakat Tentang Jamuan Tahlilan di Desa Rombiya Barat Ganding Sumenep*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Kuswarno, Engkus, *Fenomenologi: Fenomena Pengemis Kota Bandung*. (Bandung: Widya Padjajaran, 2009).
- Mujib, Abdul. 2015. *Pendekatan Fenomenologi dalam Studi Islam*. Jurnal Pendidikan Islam.
- Nasir Rahmi. 2018. *Tradisi Tahlilan dalam Kehidupan Masyarakat Kelurahan Monongkoki PolongBangkeng Utara Kabupaten Takalar Tinjauan Pendidikan Islam*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nur Ayu Sulaichah Dinar. 2019. *Mitos Kue Apem dalam Tradisi Slametan Kematian Tahlilan Perspektif Teori Semiologi Roland Barthes di Desa Kedung Baruk Rungkut Surabaya*. Skripsi Universitas Sunan Ampel.
- Qudsy, Saiffudin. Zuhri. 2016. *Living Hadis: Geneologi, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga.
- Saeful Rahmat Pupu, *Penelitian Kualitatif*, Jurnal Ekiulilibrium.
- Sahistya, Ardhy. 2013. *Tradisi Penggunaan Kue Pasung dalam Slametan Kematian di Desa Tirtomulyo Kecamatan Platungan Kabupaten Kendal*. Semarang. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Suryadilaga, M. Al-Fatih. 2009. *Model-Model Living Hadis Pondok Pesantren Krapyak* Yogyakarta. Al-Qalam.
- Turner, Bryan S. 2012. *Teori Sosial dari Klasi Sampai Postmodern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahab Saleem Abdul. 2021. *Tradisi Perjamuan Tahlilan (Studi Living Hadis Tradisi Perjamuan Tahlil "Kematian" di Jinggotan Jepara)*, Pusat Studi Aswaja Unisnu Jepara.
- Wahidmurni. 2017. *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Warisno Andi. 2017. Tradisi Tahlilan Upaya Menyambung Silaturahmi, Ri'ayah. Wawancara dengan Bapak Ali Zaini selaku ketua RT 7 di Dusun Demungan, pada hari jum'at tanggal 12 November 2021, pukul 08.15-09.05 WIB

Wawancara dengan Bapak Andik selaku masyarakat yang berjualan di Dusun Demungan, pada hari Rabu tanggal 10 November 2021, pukul 09.45-10.55 WIB

Wawancara dengan Bapak Kasmolan selaku tokoh agama di Dusun Demungan, pada hari Selasa tanggal 1 Februari 2022, pukul 08.45-10.00 WIB

Wawancara dengan Bapak Kusmaji selaku sesepuh di Dusun Demungan, pada hari Senin tanggal 3 Januari 2021, pukul 10.05-11.30 WIB

Wawancara dengan Bapak Ma'sum selaku tokoh agama di Dusun Demungan, pada hari Jum'at tanggal 15 Oktober 2021, pukul

Wawancara dengan Bapak Ma'zum selaku ustadz di Dusun Demungan, pada hari Jum'at tanggal 25 Juni 2021, pukul

Wawancara dengan Ibu Fitriah selaku guru Ttpq di Dusun Demungan, pada hari Selasa tanggal 28 Desember 2021, pukul 13.17-14.03 WIB

Wawancara dengan Mbak La selaku pembuat apem di Dusun Demungan, pada hari Jum'at tanggal 31 Desember 2021, pukul 09.08-10.23 WIB

Widyantono Herry. 2017. *Metodologi Penelitian Ilmiah dan Alamiah*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.

Widyatono Herry. 2017. *Metodologi Penelitian Ilmiah dan Alamiah*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.

Zuhri, Saifuddin dan Subkhani Kusuma Dewi. 2018. *Living Hadis Praktik Penelitian dalam Teks dan Transmisi*. Yogyakarta: Q-Meddia.

Internet :

CD-ROM Mausuah al-Hadis al-Syarif

